

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura penghasil umbi dan sebagai sumber karbohidrat, memiliki nilai ekonomis yang tergolong tinggi. Kentang bukan merupakan bahan makanan pokok bagi rakyat Indonesia, tetapi tingkat konsumsi kentang cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena kandungan nutrisi umbi kentang yang dinilai cukup baik untuk tubuh (Soelarso, 2009).

Produksi kentang di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan. Produksi kentang pada tahun 2014 sebesar 1.347.815 ton dengan luas panen 76.291 Ha sedangkan produksi pada tahun 2015 sebesar 1.219.270 ton dengan luas panen 66.983 Ha (Kementrian Pertanian RI, 2015). Rendahnya produksi kentang di Indonesia disebabkan belum banyak petani yang menghasilkan bibit kentang bermutu, sehingga bibit kentang tidak terpenuhi (Rainiyanti dkk, 2011). Kebutuhan bibit kentang rata-rata per hektar adalah 1,5 ton atau secara keseluruhan sekitar 91.500 ton per tahun (Sunarjono, 2007).

Kendala yang dihadapi petani kentang Indonesia saat ini adalah sulitnya memperoleh umbi bibit kentang yang berkualitas tinggi, karena umumnya benih lokal yang digunakan saat ini sudah mengalami kemunduran dan tertular dengan berbagai macam penyakit, terutama disebabkan oleh virus (Setiadi dan Nurul, 2004). Hal ini menyebabkan rendahnya produktifitas kentang, sehingga hasil yang diperoleh petani sedikit. Mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pembenihan kentang yang menghasilkan benih bebas virus dan penyakit serta berkualitas tinggi. Ummah dan Purwito (2009) mengatakan, untuk pembenihan kentang bermutu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perbanyakan melalui stek mini dan umbi mikro. Pada pembibitan kentang memerlukan media tanam yang baik dan mengandung banyak unsur hara untuk menunjang pembentukan umbi. Media tanam yang baik juga mampu menunjang pembentukan vigor pada suatu tanaman sehingga tanaman mampu berproduksi secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Berry, *et al* (2014) terhadap 9 macam media yang digunakan yaitu media tanah, media arang sekam, media arang sekam + tanah (1:1), media cocopeat, media cocopeat + tanah (1:1), media humus, media humus + tanah (1:1), media pupuk kandang ayam, media pupuk kandang ayam + tanah (1:1), dari hasil penelitian tersebut diperoleh media yang paling rendah efeknya terhadap pertumbuhan tanaman stek kentang yaitu pada penggunaan media pupuk kandang ayam saja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dengan bahan tanam asal umbi mikro dan stek mini terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.) ?
2. Komposisi media tanam dan bahan tanam manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.) ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dengan bahan tanam asal umbi mikro dan stek mini terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.).
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam dan bahan tanam mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.).

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi Petani Umum, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengetahui komposisi media tanam dan bahan tanam apa yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.).
2. Bagi Peneliti, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh komposisi media tanam

terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.) asal umbi mikro dan stek mini.

### 1.5 Hipotesa

H0 : Komposisi media tanam (arang sekam: cocopeat: tanah), (arang sekam: cocopeat: tanah: kascing), (arang sekam: cocopeat: tanah: pupuk kandang ayam) dan bahan tanam asal umbi mikro dan stek mini tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.).

H1 : Komposisi media tanam (arang sekam: cocopeat: tanah), (arang sekam: cocopeat: tanah: kascing), (arang sekam: cocopeat: tanah: pupuk kandang ayam) dan bahan tanam asal umbi mikro dan stek mini berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi umbi bibit kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.).